

## KINERJA KEUANGAN EMITEN SUB SEKTOR RITEL SEBELUM DAN PADA SAAT PANDEMI COVID-19 TAHUN 2018 – 2021

Hersa Priyanti dan Bambang Mulyana

Universitas Mercu Buana

[hpriyanti15@gmail.com](mailto:hpriyanti15@gmail.com); [bambang.mulyana@mercubuana.ac.id](mailto:bambang.mulyana@mercubuana.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan atau tidak antara rasio keuangan sebelum dan pada saat pandemi *Covid-19* pada emiten sub sektor ritel periode (2018-2021). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *inventory turnover* (ITO), *payable turnover* (PTO), *net profit margin* (NPM) dan *return on equity* (ROE). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Sehingga diperoleh 24 emiten ritel sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan yaitu wilcoxon signed rank t-test yang sebelumnya dilakukan uji normalitas. Hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan pada alat ukur *Debt to Asset Ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *inventory turnover* (ITO), *payable turnover* (PTO), *net profit margin* (NPM) dan *return on equity* (ROE) antara sebelum dan pada saat pandemi *Covid-19*. Serta tidak terdapat perbedaan pada alat ukur *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR) sebelum dan pada saat pandemi *Covid-19*.

**Kata Kunci:** *Current Ratio (CR); Quick Ratio (QR); Debt to Asset Ratio (DAR); Debt to Equity Ratio (DER); Inventory Turnover (ITO); Payable Turnover (PTO); Net Profit Margin (NPM); Return on Equity (ROE)*

**Abstract.** The purpose of this study is to identify and analyze any differences in financial ratios in the company's sub-sector of Retail before and during the *Covid-19* pandemic in the period 2018-2021. The ratios being used are *current ratio (CR)*, *quick ratio (QR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *inventory turnover (ITO)*, *payable turnover (PTO)*, *net profit margin (NPM)* and *return on equity (ROE)*. Sampling was done by purposive sampling method, and 24 companies were selected as samples. Wilcoxon signed rank t-test which was used previously is a normality test this study finds differences in *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *inventory turnover (ITO)*, *payable turnover (PTO)*, *net profit margin (NPM)* and *return on equity (ROE)*, but not in a *current ratio (CR)* and *quick ratio (QR)*.

**Keywords:** *Current Ratio (CR); Quick Ratio (QR); Debt to Asset Ratio (DAR); Debt to Equity Ratio (DER); Inventory Turnover (ITO); Payable Turnover (PTO); Net Profit Margin (NPM); Return on Equity (ROE)*

### PENDAHULUAN

Pada 2 maret 2020 kasus virus *Covid-19* ditemukan di Indonesia untuk pertama kali. Penyakit yang disebut Coronavirus Disease 2019 atau *covid-19* adalah penyakit yang pertama kali terdeteksi di Wuhan, China. Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Juli 2020, melakukan survei terhadap 34.559 pelaku usaha dari hasil survei tersebut menunjukkan angka sebesar 82,85% dari total 6 (enam) sektor yang paling terdampak dalam penurunan pendapatan selama terjadinya *Covid-19*. Beberapa sektor diantaranya adalah sektor akomodasi dan makan atau minum sebesar (92,47%). Diikuti oleh sektor Jasa sebesar 90,90%, sektor 2 transportasi (90,34%), sektor konstruksi (88%), sektor industri (85,98%), serta sektor perdagangan

(84,60%) (Badan Pusat Statistik, 2020).

Dalam rangka kebijakan pencegahan *Covid-19*, Pemerintah Indonesia melakukan upaya seperti menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), mengencakan program stay at home. Dengan tujuan yaitu mengurangi pembatasan kegiatan dan aktivitas masyarakat yang menimbulkan keramaian dan menghimbau masyarakat untuk melakukan kegiatan tersebut secara daring, sehingga mengurangi aktivitas masyarakat untuk berpergian keluar rumah. Namun, dampak dari kebijakan tersebut berpengaruh negatif pada sektor industri ritel. Berdasarkan data (tradingeconomics.com), pertumbuhan penjualan ritel Indonesia sudah mulai mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan rekor terendah dilaporkan sebesar -20,6 % pada Mei 2020, dan mulai melonjak naik pada April 2021 (tradingeconomics.com, 2022).

Penurunan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor terbesar saat ini adalah krisis ekonomi akibat pandemi *Covid-19* yang melanda di seluruh dunia dan merugikan banyak perusahaan, termasuk di dalamnya perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri ritel yang mengandalkan penjualan sebagai kegiatan operasinya. Di samping itu, sebelum adanya pandemi *Covid-19*, industri ritel juga tengah menghadapi persaingan yang amat ketat akibat adanya perubahan perilaku konsumen (*Consumer Behaviour Changing*) yang lebih mengandalkan sistem belanja melalui platform online atau *E-Commerce*. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengatasi persaingan dan pandemi ini maka akan berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan yang diindikasikan oleh penurunan terhadap kinerja keuangannya.

Dalam bisnis, berhasilnya suatu perusahaan bisa diukur dari kinerja keuangannya yang baik. Hal tersebut tentu saja dilihat ketika perusahaan menghasilkan laba yang berasal dari kegiatan bisnis utama perusahaan, salah satu dalam hal ini adalah laba yang menjadi tolak ukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2017). Penilaian kerja dapat diketahui melalui perhitungan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan berguna sebagai penentu kinerja keuangan perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. Ada empat kelompok rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas (Munawir (2015).

## KAJIAN TEORI

**Teori Sinyal (*Signalling Theory*).** *Signalling Theory* yang dikemukakan oleh Ross (1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori sinyal menjelaskan bahwa manajer memberikan sejumlah sinyal untuk mengurangi asimetri informasi (Wibowo, 2017). Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Jogiyanto, 2010).

**Kinerja Keuangan.** Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2017). Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas

keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013). Penilaian kerja dapat diketahui melalui perhitungan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan berguna sebagai penentu kinerja 12 keuangan perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. Rasio keuangan yang sering digunakan adalah: Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, serta rasio profitabilitas.

**Rasio Keuangan.** Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian komparatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk membandingkan antar dua kelompok atau lebih dari variabel tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hal ini berdasarkan pada tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada saat pandemi *Covid-19* serta objek penelitian ini yaitu pada emiten sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan dari emiten sub sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021. Dengan mengakses laman **website** resmi di Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

**Populasi dan Sampel.** Populasi dalam penelitian ini adalah 27 keseluruhan emiten sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 24 sampel emiten dengan teknik purposive sampling. Adapun Kriteria dan proses dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021
2. Perusahaan Ritel yang menyajikan laporan keuangan tahunan dan kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian di BEI tahun 2018-2021
3. Perusahaan Ritel yang delisting dari BEI 2018-2021

**Metode Analisis Data.** Pada penelitian ini metode untuk analisis data yaitu statistik deskriptif, uji normalitas, sedangkan uji beda rata-rata yang digunakan adalah *paired sample t-test* dan *wilcoxon signed rank test*. Namun jika data yang diuji ternyata tidak terdistribusi normal maka peneliti akan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai solusinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Gambaran Umum Obyek Penelitian.** Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang sub sektor ritel (Perdagangan eceran) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan Sub Sektor Ritel merupakan salah satu sektor utama penopang ekonomi Indonesia. Ritel merupakan perusahaan yang unit usahanya menjual kebutuhan konsumen secara eceran. Industri perdagangan eceran (ritel) di Indonesia saat ini menunjukkan kemajuan dengan semakin banyaknya toko-toko retail di berbagai tempat. Hal ini ditandai dengan tersebarnya warung dan toko kelontong di setiap daerah, bahkan saat ini sudah masuk retail modern di Indonesia, seperti *Indomart*, *Alfamart*, *Carrefour* dan *Hypermart*. Di Indonesia pelaku yang bergerak dibidang sub sektor ritel (perdagangan eceran) yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2021 terdapat 24 emiten.

## Hasil Penelitian

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Tabel Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<b>CR_Sebelum</b>	48	0,02	6,50	2,1925	1,79521
<b>CR_Saat</b>	48	0,02	13,84	2,5421	3,13309
<b>QR_Sebelum</b>	48	0,02	5,97	1,3960	1,42539
<b>QR_Saat</b>	48	0,02	10,63	1,6042	2,28266
<b>DAR_Sebelum</b>	48	0,16	90,99	3,7823	13,97407
<b>DAR_Saat</b>	48	0,09	75,94	5,7833	16,09347
<b>DER_Sebelum</b>	48	-2,80	7,30	1,3652	1,97622
<b>DER_Saat</b>	48	-1,08	23,42	2,9198	5,09967
<b>ITO_Sebelum</b>	48	1,65	89,64	14,4998	19,35793
<b>ITO_Saat</b>	48	0,23	30,84	9,3929	8,94672
<b>PTO_Sebelum</b>	48	1,01	449,00	44,8683	93,33172
<b>PTO_Saat</b>	48	0,14	719,39	40,7933	124,4766 2
<b>NPM_Sebelum</b>	48	-0,20	0,13	0,0123	0,06717
<b>NPM_Saat</b>	48	-1,65	0,26	-0,1250	0,34978
<b>ROE_Sebelum</b>	48	-1,08	3,39	0,1033	0,57510
<b>ROE_Saat</b>	48	-2,19	0,91	-0,1777	0,65055

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel di atas maka nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standard deviasi dari masing- masing indikator sebelum pandemi *covid-19* (2018-2019) dan pada saat pandemi *covid-19* (2020-2021). Hasil menunjukkan bahwa *mean* pada masing-masing rasio sebelum adanya pandemi *covid-19* lebih besar dibandingkan dengan pada saat terjadinya pandemi *covid-19*. Hal ini mempertunjukkan bahwa adanya penurunan kinerja keuangan yang terjadi setelah pandemi *covid-19* terjadi di indonesia.

### Uji Normalitas

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Data

Rasio keuangan	Sig.	Keterangan
<b>CR_Sebelum</b>	0,000	Tidak Terdistribusi Normal
<b>CR_Saat</b>	0,000	
<b>QR_Sebelum</b>	0,000	Tidak Terdistribusi Normal
<b>QR_Saat</b>	0,000	
<b>DAR_Sebelum</b>	0,000	Tidak Terdistribusi Normal
<b>DAR_Saat</b>	0,000	
<b>DER_Sebelum</b>	0,001	Tidak Terdistribusi Normal
<b>DER_Saat</b>	0,000	
<b>ITO_Sebelum</b>	0,000	Tidak Terdistribusi Normal
<b>ITO_Saat</b>	0,000	

<b>PTO_Sebelum</b>	0,000	Tidak Terdistribusi Normal
<b>PTO_Saat</b>	0,000	
<b>NPM_Sebelum</b>	0,000	Tidak Terdistribusi Normal
<b>NPM_Saat</b>	0,000	
<b>ROE_Sebelum</b>	0,000	Tidak Terdistribusi Normal
<b>ROE_Saat</b>	0,000	

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2022

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh uji normalitas dengan *Kolmogrov-smirnov* menunjukkan nilai sig. 0.000 atau < dari 0.05 yang artinya data tersebut tidak terdistribusi normal. Sehingga uji beda yang disarankan dengan menggunakan uji non-parametrik yaitu dengan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

### Uji Hipotesis

**Tabel 3.** Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

<b>Kinerja Keuangan</b>	<b>Taraf Signifikansi</b>	<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>Kesimpulan</b>
CR_Saat - CR_Sebelum	0.05	0,079	Tidak Berbeda
QR_Saat - QR_Sebelum	0.05	0,397	Tidak Berbeda
DAR_Saat - DAR_Sebelum	0.05	0,002	Berbeda
DER_Saat - DER_Sebelum	0.05	0,007	Berbeda
ITO_Saat - ITO_Sebelum	0.05	0,006	Berbeda
PTO_Saat - PTO_Sebelum	0.05	0,014	Berbeda
NPM_Saat - NPM_Sebelum	0.05	0,001	Berbeda
ROE_Saat - ROE_Sebelum	0.05	0,022	Berbeda

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 3 hasil uji beda menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas yaitu CR dan QR sebelum dan pada saat pandemi *covid-19* tidak terdapat perbedaan dikarenakan taraf signifikansi > 0.05. Sedangkan untuk rasio DAR, DER, ITO, PTO, NPM dan ROE menunjukkan terdapat perbedaan sebelum dan pada saat pandemi *covid-19*.

### Pembahasan

1. Pada rasio likuiditas, indikator yang diamati adalah *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR), Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada emiten sub sektor ritel tidak terdapat perbedaan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* sebelum dan pada saat Pandemi *Covid-19*. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai sig yaitu 0,079 dan 0,397. Ini dibuktikan dari besarnya rata-rata rasio pada saat pandemi meningkat dibanding sebelum pandemi. Sehingga secara umum perusahaan- perusahaan sektor ritel baik sebelum pandemi terjadi maupun pada saat terjadi pandemi masih mampu memenuhi kewajibannya. Namun kenaikan asset lancar tersebut tidak sebanding dengan kenaikan hutang lancar perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang jangka pendeknya lancar apabila kreditor utang jangka pendek meminta perusahaan untuk segera melunasi utangnya.
2. Pada rasio solvabilitas, indikator yang diamati adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada emiten sub sektor ritel terdapat perbedaan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan pada saat Pandemi *Covid-19*. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai sig 0,002 dan 0,007. Perbedaan ini dibuktikan dari peningkatan aset diikuti dengan peningkatan hutang dilihat dari nilai DAR dan DER pada saat pandemi lebih tinggi dibanding sebelum

pandemi *Covid-19* menggambarkan selama pandemi *covid* perusahaan lebih cepat mengalami pertumbuhan utang daripada pertumbuhan aset, ekuitas. Hal tersebut terjadi disebabkan adanya pengaruh global penurunan aktivitas ekonomi, pembatasan aktivitas serta penurunan investasi dan daya beli masyarakat akan kebutuhan rumah tangga dll.

3. Pada rasio aktivitas, indikator yang diamati adalah *Inventory Turnover* (ITO) dan *Payable Turnover* (PTO). Berdasarkan Hasil penelitian 69 menunjukkan bahwa pada emiten sub sektor ritel terdapat perbedaan *Inventory Turnover* (ITO) dan *Payable Turnover* (PTO) sebelum dan pada saat Pandemi *Covid-19*. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai sig 0,006 dan 0,014. Perbedaan ini dibuktikan dari angka nilai rata-rata dibawah (tidak baik) menunjukkan bahwa sub sektor ritel masih belum dapat mengoptimalkan kinerja dari perputaran persediaan serta terjadinya penurunan penjualan dan daya beli masyarakat selama pandemi *covid-19* berlangsung. sehingga menjadikan rata-rata utang perusahaan meningkat dan perusahaan kesulitan dalam membayar pemasoknya. Maka dari itu disarankan emiten ritel meminta penjadwalan utang kepada kreditor.
4. Pada rasio profitabilitas, indikator yang diamati adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada emiten sub sektor ritel terdapat perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) sebelum dan pada saat Pandemi *Covid-19*. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai sig 0,001 dan 0,022. Perbedaan ini dibuktikan dari kalkulasi laba bersih mengalami penurunan yang diakibatkan oleh penurunan tingkat penjualan perusahaan di masa pandemi *Covid-19*. Hal ini ditunjukkan dari menurunnya kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada diperusahaan untuk menghasilkan laba, ketidakmampuan ini juga di Pandemi *Covid-19* yang turut mempengaruhi melemahnya daya beli masyarakat sehingga pendapatan dari hasil penjualan perusahaan menurun.

## PENUTUP

### Simpulan.

1. Pada rasio likuiditas, indikator yang diamati adalah *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR), Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada emiten sub sektor ritel tidak terdapat perbedaan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* sebelum dan pada saat Pandemi *Covid-19*.
2. Pada rasio solvabilitas, indikator yang diamati adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada emiten sub sektor ritel terdapat perbedaan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan pada saat Pandemi *Covid-19*.
3. Pada rasio aktivitas, indikator yang diamati adalah *Inventory Turnover* (ITO) dan *Payable Turnover* (PTO). Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada emiten sub sektor ritel terdapat perbedaan *Inventory Turnover* (ITO) dan *Payable Turnover* (PTO) sebelum dan pada saat Pandemi *Covid-19*.
4. Pada rasio profitabilitas, indikator yang diamati adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada emiten sub sektor ritel terdapat perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) sebelum dan pada saat Pandemi *Covid-19*

**Saran.** Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran perbaikan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan penelitian dan perkembangan perusahaan sub sektor ritel sebagai berikut.

1. Perusahaan sub sektor ritel sebaiknya perusahaan perlu mengurangi beban operasional perusahaan dan berusaha meningkatkan penjualan melalui strategi penjualan yang tepat di

- masa pandemi *Covid-19*, serta membuat kebijakan pemasaran yang mampu menarik minat konsumen membeli.
2. Emiten sub sektor ritel juga seharusnya mampu memanfaatkan dana hasil utang dengan sebaik mungkin dan menjadikan agar aset perusahaan tidak menganggur (produktif). Sehingga perusahaan bisa memperoleh laba yang maksimal dan bisa melunasi utang-utang perusahaan.
  3. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian dan memperluas sampel sehingga didapat hasil penelitian yang lebih akurat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. (2020, September 15). Analisis hasil Survei Dampak *Covid-19* Terhadap Pelaku Usaha. Retrieved from <https://www.bps.go.id/publication/2020/09/15/9efe2fbda7d674c09ffd0978/analisis-hasil-survei-dampak-covid-19-terhadap-pelaku-usaha.html>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* ed. 11. (A. B. Yulianto, Ed.) Jakarta: Salemba Empat.
- Esomar, M., & Chritianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-9 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen*, 7(2), 227-233.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 1). Bandung: Alfabeta.
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, & Effendy, R. Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan PT Eastpare Hotel Tbk (Masa Awal Pandemi *Covid-19*). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1).
- Ibrahim, I. H., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19. *E-JRA*, 10(09).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis dampak *covid 19* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Tabarru : Islamic Banking and finance*, 4(1), 37-45.
- Jogiyanto, H. (2010). *Studi Peristiwa (Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa)* Edisi 1. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. Penerbit BPFY.
- Prasetya, V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(5), 579- 587.
- Pura, R. (2021). Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid . *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 135-143.
- Riftiasari, D., & Sugiarti. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 33(2), 78-86.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sullivan, V. S., & Widodoatmodjo, S. (2021). Kinerja keuangan Bank Sebelum dan Selama Pandemi (*Covid-19*). *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, III(1), 257-266.
- tradingeconomics.com. (2022). *Indonesia Retail Sales*. doi:<https://tradingeconomics.com/indonesia/retail-sales-annual>
- Viaranti, & Handri. (2021). Analisis Perbandingan Profitabilitas Saham Sebelum dan Saat Pandemi *covid-19* pada Perusahaan. *Proding Manajemen*.